

ANALISIS PERBEDAAN KETEPATAN WAKTU *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Handita Rachma Sulistyanto✉

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga, Jawa Tengah Indonesia

Yeterina Widi Nugrahanti

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga, Jawa Tengah Indonesia

Diterima: Juli 2013. Disetujui: Agustus 2013. Dipublikasikan: September 2013

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan ketepatan waktu *Internet Financial Reporting* (IFR) berdasarkan karakteristik perusahaan dan mekanisme *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel karakteristik perusahaan diukur berdasarkan ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat leverage, dan tingkat likuiditas. Variabel mekanisme *corporate governance* diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan jumlah komisaris. Sampel penelitian adalah sebanyak 115 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2011. Metode analisis data menggunakan *Mann-Whitney U Test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan ketepatan waktu *internet financial reporting* berdasarkan karakteristik ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, kepemilikan manajerial. Sementara itu variabel profitabilitas perusahaan, tingkat leverage perusahaan, tingkat likuiditas perusahaan, kepemilikan institusional, dan jumlah dewan komisaris tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu *internet financial reporting*.

Abstract

The objective of this research is to investigate the timeliness of internet financial reporting (IFR) based on firm characteristics and mechanisms of corporate governance in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (BEI). Variables of firm characteristic are firm size, age of company listing, profitability, leverage, and liquidity. The mechanism of corporate governance variables are managerial ownership, institutional ownership, and the number of commissioners. The study collected data from 115 manufacturing companies listed on BEI in 2011. Data analysis used in this research is Mann-Whitney U Test. The results indicate that there are differences in the timeliness of internet-financial reporting based on firm size, age of company listings, and managerial ownership. The study could not provide enough evidence that there is significant difference of internet-financial reporting timeliness based on companies' profitability, leverage, liquidity, institutional ownership, and the number of commissioners.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

Keywords: *timeliness; Internet financial reporting; Firm characteristics; mechanisms of corporate governance*

Pendahuluan

Saat ini banyak perusahaan menggunakan *website* perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan dan bisnis mereka. Meskipun banyak perusahaan yang sudah menggunakan *website* sebagai sarana komunikasi, tetapi tidak berarti bahwa keberadaan *website* perusahaan ini memiliki kuantitas dan kualitas yang terstandarisasi antar perusahaan. Pengembangan pelaporan keuangan berbasis internet dewasa ini dianggap sebagai perkembangan praktik akuntansi pengungkapan yang ada meskipun perkembangan praktik ini tidak didasari dengan standarisasi pengungkapan informasi keuangan dengan media internet (Almilia, 2008). Penggunaan *website* perusahaan untuk menyampaikan informasi terkini perusahaan akan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Perusahaan lebih mudah dan cepat dalam melaporkan laporan keuangannya, sehingga informasi tersebut akan diterima oleh pihak-pihak yang membutuhkan tepat waktunya.

Perusahaan yang telah memiliki *website*, seharusnya dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Namun, fakta di Indonesia menunjukkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan setiap tahunnya masih terus terjadi meskipun BAPEPAM telah memberikan sanksi nyata kepada perusahaan-perusahaan yang melanggar peraturan. 44 perusahaan atau sekitar 11% terlambat menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2009. Periode 31 Desember 2010, keterlambatan masih berkisar di 10%. Berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan BEI, jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya pada periode 31 Desember 2011 yaitu sekitar 13% (Fauzia, 2012).

Sebagian besar perusahaan yang sudah *go public* telah memiliki *website* perusahaan yang didalamnya berisi informasi-informasi penting perusahaan. Hal tersebut tidak terlepas dari ketersediaan dan kemudahan dalam mengakses internet. Ketersediaan internet dapat mempermudah perusahaan dalam menyajikan informasi terkini perusahaan. Internet juga dapat digunakan oleh para pemakai informasi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan terkini perusahaan. Penggunaan internet sebagai media penyampaian laporan keuangan perusahaan inilah yang disebut dengan *Internet financial reporting* (IFR).

Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai perusahaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan yaitu kreditur, pemegang saham, dan manajemen. Mengingat pentingnya informasi perusahaan dalam pengambilan keputusan maka

ketepatan waktu pelaporan memegang peranan tinggi dan berharga bagi pihak-pihak yang membutuhkan (Srimindarti, 2008).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi tingkat kemanfaatan dan nilai laporan tersebut. Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia bagi pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Jika informasi tidak tersedia ketika diperlukan atau tersedia lama setelah peristiwa dilaporkan, maka laporan tersebut tidak memiliki nilai untuk tindakan di masa depan, tidak memiliki relevansi dan tidak bermanfaat (FASB, 2000 dalam Kusrinanti 2012). Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu tersebut mendorong tercapainya kebutuhan informasi yang dibutuhkan semua pihak (Kusrinanti, 2012).

Penelitian mengenai pengungkapan laporan keuangan melalui internet dalam *corporate website* telah banyak dilakukan. Oyelere et al., (2000) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap IFR pada perusahaan-perusahaan di Selandia Baru dan menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan perusahaan di internet. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widaryanti (2011) dan Kusrinanti (2012). Namun, hasil berbeda dihasilkan dari penelitian Sari (2011) dan Kadir (2011) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan

waktu.

Lestari dan Chariri (2007) menggunakan variabel umur listing untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi IFR dalam *website* perusahaan, dan menemukan bahwa umur listing berpengaruh terhadap IFR dalam *website* perusahaan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Kusumawardani (2011) dan Sari (2011) yang menemukan bahwa umur listing tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui internet.

Mensah (2011) melakukan penelitian serupa pada 35 perusahaan yang terdaftar di bursa saham Ghana (GSE) dan menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan di internet, hasil tersebut sejalan dengan penelitian Kusrinanti (2012). Mensah (2011) juga menggunakan variabel *leverage* dan menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pelaporan keuangan perusahaan di internet, hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Lestari dan Chariri (2007). Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Widaryanti (2011) dan Sari (2011) yang menemukan bahwa profitabilitas serta *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di internet.

Sari (2011) menggunakan variabel likuiditas untuk menguji pengaruh antara faktor-faktor karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan di internet dan menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan di internet, hasil tersebut sejalan dengan penelitian Lestari dan Chariri (2007). Hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Widaryanti (2011) dan Kusrinanti (2012) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di internet.

Menurut Boediono (2005) dalam Adi (2008), mekanisme *corporate governance* adalah suatu sistem yang mengendalikan dan mengarahkan operasional perusahaan. Mekanisme *corporate governance* terdiri dari struktur kepemilikan, dewan komisaris dan komite audit. Mekanisme *corporate governance* yang baik ditandai dengan pengawasan yang optimal, dan diharapkan dapat memastikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan menyampaikan laporan keuangan perusahaannya secara tepat waktu, salah satu cara yaitu melalui *websitenya*. Mekanisme *corporate governance* yang akan dipakai untuk mengetahui pengaruhnya terhadap ketepatan waktu *Internet financial reporting* dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris.

Beberapa penelitian yang menggunakan variabel mekanisme *corporate governance* telah sering dilakukan. Kadir (2011) menggunakan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEJ, dan menemukan bahwa kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Namun, Kusrinanti (2012) menemukan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di internet.

Widaryanti (2011), Sari (2011), Kusrinanti (2012) juga menggunakan variabel jumlah dewan komisaris, dan menemukan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan di internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara ketepatan waktu *Internet financial reporting* (IFR) yang dilihat dari karakteristik perusahaan dan mekanisme *corporate governance*.

Manfaat penelitian ini, 1) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi perusahaan untuk melaporkan informasi perusahaan melalui internet tepat pada saat informasi tersebut dibutuhkan. 2) Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai perbedaan antara ketepatan waktu IFR yang dilihat dari karakteristik perusahaan dan mekanisme *corporate governance*, dan dapat digunakan sebagai referensi investor dalam berinvestasi di perusahaan.

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu : 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011, 2) perusahaan tersebut menerapkan IFR di tahun 2011 yang diperoleh melalui *website* masing-masing perusahaan, dan perusahaan tersebut mencantumkan tanggal publikasi laporan keuangan tahunannya.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketepatan waktu IFR diukur secara nominal dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya di internet ≤ 90 hari kemudian diberi kode 1, sedangkan yang > 90 hari diberi kode 0 (Sari, 2011).
2. Variabel ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natural dari total aset. Logaritma natural dipilih untuk meratakan data atau menghindari rentang data yang terlalu jauh. Total aset dipilih dengan mempertimbangkan bahwa nilai aset relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan (Sudarmadji dan Sularto, 2007).
3. Umur terdaftar dalam penelitian ini diukur sesuai dengan jumlah umur perusahaan sejak penawaran saham perdana (*First Issue*) (Lestari dan Chariri, 2007).
4. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).
5. *Leverage* diukur dengan *Debt to Aset Ratio* (DAR) yaitu perhitungan total kewajiban yang dibagi dengan total aset.
6. Dalam penelitian ini, likuiditas dihitung dengan *Current Ratio* (CR), yaitu dengan membagi aset lancar terhadap kewajiban lancar.
7. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan cara menghitung berapa persentase saham yang dimiliki manajer dalam perusahaan (Kadir, 2011).
8. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan cara menghitung berapa persentase saham yang dimiliki pihak luar atau institusi dalam suatu perusahaan (Kadir, 2011).
9. Dalam penelitian ini, jumlah dewan komisaris yang dimaksud adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Kusrinanti, 2012).

Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda non-parametrik berupa uji Mann-Whitney U. Statistik non-parametrik merupakan alternatif jika data yang akan dianalisis sulit untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik. Penggunaan metode parametrik dan non-parametrik pada analisis data tergantung dari situasi yang ada dan keduanya lebih cenderung bersifat saling melengkapi dalam melakukan berbagai pengambilan keputusan (Wahana Komputer, 2010). Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan bantuan *software SPSS release 16*.

Hasil dan Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 148 perusahaan. Sedangkan perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 115 perusahaan. Dari total sampel penelitian yaitu 115 perusahaan manufaktur, sebanyak 49 perusahaan manufaktur tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan di *websitenya*, sedangkan 66 perusahaan manufaktur lainnya tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan di *websitenya*.

Dari segi karakteristik perusahaan yaitu berupa ukuran perusahaan, perusahaan yang memiliki ukuran paling kecil adalah PT Alam Karya Unggul Tbk., dengan total aset sebesar 11.767.293.414 atau 23,19. Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran paling besar adalah

Astra International Tbk yang memiliki total aset sebesar 153.521.000.000.000 atau 32,66. Untuk Umur Perusahaan terdapat 5 perusahaan yang baru 1 tahun listing di Bursa Efek Indonesia dan merupakan umur terendah yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Sedangkan perusahaan yang paling lama listing di Bursa Efek Indonesia adalah PT Goodyear Indonesia Tbk, PT Century Textile Industry Tbk, dan PT Tifico Fiber Indonesia Tbk yaitu selama 33 tahun.

Karakteristik perusahaan selanjutnya berupa besaran rasio ROE, DAR, dan CR yang mencerminkan kinerja perusahaan manufaktur. Untuk ROE yang terendah dimiliki oleh Sumalindo Lestari Jaya Tbk yaitu sebesar -7,69 atau -769% dan yang tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 1,13 atau 113%. Untuk rasio DAR yang terendah adalah PT Kedaung Indah Can Tbk yaitu sebesar 0,0026 atau 0,26% dan yang tertinggi adalah PT Karwell Indonesia Tbk yaitu sebesar 5,02 atau 502%. Sedangkan untuk rasio CR yang terendah adalah PT Surya Intrindo Makmur Tbk yaitu sebesar 0,0289 atau 2,89% dan yang tertinggi adalah PT Jakarta Kyohei Steel Works Ltd Tbk yaitu sebesar 12,35 atau 1235,45%.

Dari segi mekanisme *Corporate governance* yang ada diperusahaan berupa jumlah kepemilikan manajerial yang paling besar adalah PT Fajar Surya Wisesa Tbk dengan kepemilikan manajerial sebesar 75,7%. Namun ada 53 perusahaan dengan kepemilikan manajerial 0% atau dengan kata lain tidak ada kepemilikan saham oleh dewan komisaris dan dewan direksi di perusahaan, misalnya PT Delta Djakarta Tbk, PT Eratex Djaja Tbk dan PT Indorama Synthetics Tbk. Untuk kepemilikan institusional yang paling kecil adalah PT Intanwijaya Internasional Tbk yaitu sebesar 2,26% dan yang paling besar adalah PT Tifico Fiber Indonesia Tbk yaitu sebesar 99,4%. Selanjutnya adalah jumlah dewan komisaris, jumlah dewan komisaris yang paling sedikit yaitu 2 orang dewan komisaris, dimiliki oleh 8 perusahaan yaitu PT Betonjaya Manunggal Tbk, PT Titan Kimia Nusantara Tbk, PT Jakarta Kyohei Steel Works Ltd Tbk, PT Jaya Pari Steel Tbk, PT Langgeng Makmur Industri Tbk, PT Hanson International Tbk, PT Surya Intrindo Makmur Tbk, dan PT Siantar Top Tbk. Sedangkan jumlah dewan komisaris paling banyak sebanyak 11 orang dewan komisaris pada PT Astra International Tbk.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat ketepatan waktu *internet financial reporting* dilakukan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U* yang dilihat dari karakteristik perusahaan dan mekanisme *corporate governance*. Hasil uji Mann-Whitney U, variabel yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan institusional, serta variabel jumlah dewan komisaris.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Statistika

Variabel	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> (<i>Mann-Whitney U Test</i>)
Ukuran Perusahaan	0,009*
Umur Listing	0,047*
Profitabilitas Perusahaan	0,571
<i>Leverage</i> Perusahaan	0,382
Likuditas Perusahaan	0,738
Kepemilikan Manajerial	0,025*
Kepemilikan Institusional	0,875
Jumlah Dewan Komisaris	0,358

Sumber : Data sekunder diolah, 2013 Keterangan: *) Signifikan

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U Test yang ditunjukkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa signifikansi dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,009 lebih kecil dari tingkat *alpha* sebesar 0,05. Dari deskripsi tersebut, secara statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ketepatan waktu *Internet financial reporting* pada perusahaan dengan ukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) dapat diterima. Perusahaan besar lebih dikenal dan lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar cenderung lebih menjaga kualitas dan *image*-nya di mata masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporannya (Sari, 2011). Berbeda dengan perusahaan kecil yang belum banyak dikenal oleh masyarakat. Perubahan atau aktivitas perusahaannya belum disorot oleh masyarakat, belum banyak yang mengakses *websitenya* sehingga mereka cenderung tidak tepat waktu dalam memperbarui laporan keuangan perusahaan yang ada pada *websitenya*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Widaryanti (2011) dan Kusrinanti (2012) yang menemukan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan di *websitenya*, sedangkan perusahaan kecil tidak tepat waktu.

Namun, karena tidak diketahui arahnya, memungkinkan perusahaan yang memiliki ukuran besar tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Hal ini karena perusahaan besar memiliki banyak aktivitas yang harus diselesaikan, sehingga proses penyusunan laporan keuangan menjadi semakin lama. Contohnya adalah PT Astra International Tbk yang memiliki ukuran perusahaan yang diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar Rp 153,521 M atau 32,66 yang berada di atas rata-rata 27,81, tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan di *websitenya*. Sedangkan perusahaan dengan ukuran kecil, PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk yang memiliki ukuran perusahaan sebesar 25,24 atau berada di bawah rata-rata, tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan di *websitenya*.

Hasil pengujian atas variabel umur listing bahwa signifikansi sebesar 0,047, lebih kecil dari tingkat *alpha* 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ketepatan waktu *internet financial reporting* pada perusahaan yang lebih lama listing dengan perusahaan yang baru listing di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) dapat diterima, karena terbukti bahwa terdapat perbedaan ketepatan waktu *internet financial reporting* berdasarkan umur listing perusahaan.

Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih lama listing di BEI sebagian besar telah memiliki *website* dan telah dikenal oleh publik. Karena perusahaan yang sudah lama listing di BEI memiliki lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dan ditunjang dengan tersedianya *website*, maka perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan perusahaannya secara tepat waktu. Sedangkan perusahaan yang baru listing di BEI belum memiliki banyak pengalaman dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan pada *websitenya*, sehingga perusahaan tersebut tidak dapat menyampaikan laporan keuangan perusahaannya secara tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Chariri (2007) dan Fitriani (2010) yang menemukan bahwa perusahaan yang memiliki umur listing lebih lama tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan melalui internet.

Namun, perusahaan yang sudah lama listing di BEI mungkin saja tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya, karena perusahaan yang sudah lama listing di BEI telah dikenal dan dipercaya oleh masyarakat. Sehingga meskipun perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan di *websitenya*, hal tersebut tidak mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Seperti contohnya PT. Goodyear Indonesia, Tbk yang telah 31 tahun listing di BEI dan berada di atas rata-rata umur listing yaitu 17 tahun, tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan melalui *websitenya*. Kondisi ini berbeda dengan PT. Pelat Timah Nusantara Tbk yang baru 2 tahun listing di BEI dan berada di bawah rata-rata umur listing, tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan melalui *websitenya*.

Signifikansi dari variabel profitabilitas yang ditunjukkan pada hasil pengujian non-parametrik Mann-Whitney U adalah sebesar 0,571, lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu *Internet financial reporting* berdasarkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) dinyatakan ditolak, karena tidak ditemukan perbedaan ketepatan waktu *Internet financial reporting* berdasarkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini berarti bahwa tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk melakukan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan melalui internet dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan tidak tepat waktu dalam memperbaharui informasi perusahaan melalui internet (Widaryanti, 2011). Baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun perusahaan dengan profitabilitas rendah akan tetap tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan di *websitenya* dengan tujuan untuk menunjukkan keterbukaan manajemen perusahaan dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kadir (2011) dan Sari (2011) yang menemukan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan rendah tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan di *websitenya*. Contohnya adalah PT Unilever Indonesia Tbk yang memiliki tingkat profitabilitas sebesar 1,132 atau 113,2% tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan di *websitenya*, dan PT Unitex Tbk yang memiliki tingkat profitabilitas hanya sebesar 0,048 atau 4,8% juga tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan di *websitenya*. Atau dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu IFR pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan rendah.

Berdasarkan hasil uji non-parametrik Mann-Whitney U, signifikansi untuk variabel *leverage* sebesar 0,382, lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mempresentasikan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu *Internet financial reporting* berdasarkan *leverage* perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) dinyatakan ditolak, karena tidak ditemukan perbedaan ketepatan waktu *Internet financial reporting* berdasarkan *leverage* perusahaan.

Tidak adanya perbedaan ketepatan waktu *Internet financial reporting* berdasarkan tingkat *leverage* perusahaan diperkirakan karena besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan (Mahendra, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widaryanti (2011) dan Sari (2011) yang menemukan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi dan rendah tepat waktu dalam *Internet financial reporting*.

PT Mulia Industrindo Tbk yang memiliki rasio DAR sebesar 0,8574 atau 85,74% atau dikatakan tinggi tepat waktu dalam IFR dan PT Goodyear Indonesia Tbk yang memiliki rasio DAR rendah, yaitu sebesar 0,1 atau 10% juga tepat waktu dalam IFR. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu IFR pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi maupun rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki signifikansi sebesar 0,738, lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu *Internet financial reporting* berdasarkan likuiditas perusahaan. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) dinyatakan ditolak, karena tidak ditemukan perbedaan ketepatan waktu *Internet financial reporting* berdasarkan likuiditas perusahaan.

Ketepatan waktu IFR tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya rasio likuiditas karena mungkin ada faktor lain yang menunjang perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya. Meskipun perusahaan memiliki likuiditas yang rendah, namun perusahaan tersebut sudah dikenal publik karena telah lama listing di BEI dan perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, faktor tersebut yang membuat perusahaan tetap menyampaikan informasi perusahaan secara tepat waktu. Sejalan dengan hasil penelitian Fitriani (2010) dan Widaryanti (2011) yang menemukan bahwa baik perusahaan yang memiliki *current*

ratio (CR) tinggi maupun rendah tetap tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan di *websitenya*.

Tidak hanya perusahaan dengan likuiditas tinggi, PT Asahimas Flat Glass Tbk yang memiliki rasio CR sebesar 4,4229 atau 442,29% misalnya, yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya. Perusahaan dengan likuiditas rendah sebesar 1,4 atau 140%, yaitu PT AKR Corporindo Tbk juga tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan di *websitenya*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki signifikansi 0,025, lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan hipotesis keenam (H6) diterima, karena ditemukan bahwa terdapat perbedaan ketepatan waktu *Internet financial reporting* berdasarkan kepemilikan manajerial.

Semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan akan mendorong mereka untuk bertindak sesuai keinginan para pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri dan semakin bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan, sehingga kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Hubungan yang selaras antara pemegang saham dengan pihak manajemen yang tak lain juga pemegang saham serta didukung dengan kinerja perusahaan yang baik akan mendorong perusahaan sesegera mungkin memperbarui informasi terkini melalui *websitenya*. Sedangkan proporsi kepemilikan saham yang kecil oleh manajer akan menimbulkan rasa kurang memiliki perusahaan oleh manajer sehingga manajer akan mendahulukan kepentingannya daripada kepentingan pemegang saham, sehingga terjadilah ketidakselarasan antara kepentingan manajer dengan pemegang saham. Ketidakselarasan tersebut dapat berdampak pada ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan Savitri (2010) dan Kadir (2011) yang menemukan bahwa perusahaan yang kepemilikan manajerialnya besar lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan di *websitenya*.

Namun, karena tidak diketahui arahnya, bisa saja perusahaan yang kepemilikan manajerialnya besar tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan di *websitenya*. Hal ini karena perusahaan yang kepemilikan manajerialnya besar, mungkin saja pemilik saham yang tidak bertindak sebagai manajer lemah dalam mengawasi manajer dalam menjalankan perusahaan, mereka mempercayakan jalannya perusahaan kepada manajer.

Deskripsi tersebut dapat tercemin dari contoh perusahaan yang kepemilikan oleh pihak manajerialnya sebesar 75,7%, PT Fajar Surya Wisesa Tbk, tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan di *websitenya*. Sedangkan PT Inter-Delta Tbk yang kepemilikan saham oleh manajerialnya hanya sebesar 0,96% tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan di *websitenya*.

Berdasarkan uji Mann-Whitney U Test, menunjukkan bahwa signifikansi dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0,875, lebih besar dari 0,05. Berdasarkan deskripsi tersebut, secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu *Internet financial reporting* pada perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar dengan perusahaan dengan kepemilikan institusional yang kecil, dengan demikian hipotesis ketujuh (H7) ditolak.

Beberapa perusahaan di Indonesia sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak institusi. Pihak institusi yang memiliki saham dalam jumlah besar pada hakikatnya tidak melakukan pengawasan penuh terhadap perusahaan sehingga manajer dapat mengambil keputusan yang lebih leluasa didalam pengelolaan manajemen perusahaan. Akibatnya, investor institusi ini gagal untuk memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan nilai perusahaan (Saputra, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian Savitri (2010) serta Permanasari (2008) yang menemukan bahwa perusahaan yang kepemilikan institusinya kecil tetap tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Contohnya adalah PT Merck Tbk yang 93,8% sahamnya dimiliki oleh institusi tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan di *websitenya*, begitu juga PT Metrodata Elektronik Tbk yang kepemilikan saham oleh institusionalnya hanya sebesar 25,13%

tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan di *websitenya*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu IFR pada perusahaan yang kepemilikan institusionalnya besar maupun kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikansi dari variabel jumlah dewan komisaris sebesar 0,358, lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu *Internet financial reporting* pada perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris yang banyak dan sedikit, dengan demikian hipotes kedelapan (H8) ditolak.

Kepemilikan saham yang terpusat dalam satu kelompok atau satu keluarga, dapat menjadi salah satu penyebab lemahnya posisi dewan komisaris, karena pengangkatan posisi anggota dewan komisaris diberikan sebagai rasa penghargaan semata maupun berdasarkan hubungan keluarga atau kenalan dekat (Herwidayatmo, 2000 dalam Widaryanti, 2011). Dimungkinkan, perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pihak keluarga dapat mengangkat anggota dewan komisaris berdasarkan hubungan keluarga atau kenalan dekat. Hal tersebut dapat mengakibatkan lemahnya pengawasan oleh pihak komisaris terhadap jalannya perusahaan. Sejalan dengan penelitian Sari (2011) dan Kusrinanti (2012) yang menemukan bahwa perusahaan yang memiliki sedikit dewan komisaris dan perusahaan yang memiliki banyak dewan komisaris sama-sama tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan di *websitenya*.

Sebagai contoh tidak adanya perbedaan terlihat pada perusahaan yang memiliki jumlah komisaris yang banyak, yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang memiliki 9 komisaris dan perusahaan yang memiliki jumlah komisaris sedikit yaitu PT Arwana Citramulia Tbk yang hanya memiliki 3 komisaris, masing-masing tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan di *websitenya*.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji non-parametrik *Mann-Whitney U Test* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menunjukkan beberapa hal, yaitu:

1. Terdapat perbedaan ketepatan waktu *internet financial reporting* berdasarkan karakteristik ukuran perusahaan, sejalan dengan hasil penelitian Lestari dan Chariri (2007), Widaryanti (2011), dan Kusrinanti (2012).
2. Terdapat perbedaan ketepatan waktu *internet financial reporting* berdasarkan karakteristik umur listing perusahaan, sejalan dengan hasil penelitian Lestari dan Chariri (2007).
3. Tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu *internet financial reporting* berdasarkan karakteristik profitabilitas perusahaan, sejalan dengan hasil penelitian Widaryanti (2011), Sari (2011), dan Kadir (2011).
4. Tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu *internet financial reporting* berdasarkan karakteristik tingkat *leverage* perusahaan, sejalan dengan hasil penelitian Widaryanti (2011), Sari (2011), dan Kusrinanti (2012).
5. Tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu *internet financial reporting* berdasarkan karakteristik tingkat likuiditas perusahaan, sejalan dengan hasil penelitian Widaryanti (2011) dan Kusrinanti (2012).
6. Terdapat perbedaan ketepatan waktu *internet financial reporting* berdasarkan kepemilikan manajerial, sejalan dengan hasil penelitian Kadir (2011).
7. Tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu *internet financial reporting* berdasarkan kepemilikan institusional, sejalan dengan hasil penelitian Kusrinanti (2012).
8. Tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu *internet financial reporting* berdasarkan jumlah dewan komisaris, sejalan dengan hasil penelitian Widaryanti (2011), Sari (2011), dan Kusrinanti (2012).

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu terbatas pada perusahaan manufaktur dan hanya tahun 2011 saja sehingga perusahaan non manufaktur serta tahun-tahun sebelumnya belum diteliti. Untuk penelitian mendatang, sebaiknya penelitian mendatang menggunakan

perusahaan di sektor lain, misalnya perbankan dan menambah rentang waktu penelitian.

Daftar Pustaka

- Adi, Wakhid Sulistio. 2008. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Agency Costs pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*". Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://etd.eprints.ums.ac.id/803/1/B200040193.pdf>. 26 Agustus 2012.
- Almilia, Luciana Spica. 2008. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial and Sustainability Reporting". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 12 No. 2, Desember 2008, pp 117-131.
- Fauzia, Fitriani. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)". *Skripsi*. Program S1 Sekolah Administrasi Bisnis dan Keuangan Institut Manajemen Telkom. Bandung. <http://batik.imtelkom.ac.id>. 5 Juni 2013
- Fitriani, Erna. 2010. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan". *Skripsi*. Program S1 Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Jakarta. <http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/2s1akuntansi/206112096/sk%20206112096.pdf>. 4 November 2012.
- Hilmi, Utari FH dan Syaiful Ali. 2008. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006)". *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1. *Salemba Empat*. Jakarta.
- Jensen, M.C and Meckling W.H. 1976. "Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership structure". *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. No.4. pp. 1-78.
- Kadir, Abdul. 2011. "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol.12. No.1.
- Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011. www.bapepam.go.id
- Kusrinanti, Maria Aditya. 2012. "Pengaruh Karakteristik Keuangan Perusahaan dan *Internet financial reporting* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.
- Kusumawardani, Arum. 2011. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam *Website* Perusahaan". *Skripsi*. Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/29538/1/Skripsi002.pdf>. 3 November 2012.
- Lestari, Hanny Sri dan Anis Chariri. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam *Website* Perusahaan". Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. http://eprints.undip.ac.id/2398/1/IFR_research.pdf. 3 November 2012.
- Mahendra DJ, Alfredo. 2011. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Tesis*. Program S2 Universitas Udayana. Denpasar. http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-137-326870506-alfredo%20mahendra%20dj%20%280990661030%29.pdf. 29 Mei 2013.
- Mensah, Ben K. Agyei. 2011. "Corporate Financial Reporting : Firm Characteristics and The Use of Internet as A Medium of Communication by Listed Firms in Ghana". *African Journal of Business Management*. Vol 6(6), pp.2299-2309.
- Oyelere, P., F. Laswad and R. Fisher. 2000. "Corporate Financial Reporting : Firm Characteristics and The Use of The Internet as A Medium of Communication". Lincoln University Canterbury. http://researcharchive.lincoln.ac.nz/dspace/bitstream/10182/549/1/cd_dp_81.pdf. 30 Oktober 2012.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan". *Skripsi*. Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang. http://eprints.undip.ac.id/22816/1/wien_ika_permanasari.PDF. 17 November 2012.
- Saputra, Mulia. 2010. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia".

- Jakarta. *Journal of Indonesian Applied Economics*. Vol 4 No.1 Mei 2010, 81-92.
- Sari, Rahma Prafinta. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Perusahaan di Internet (*Internet financial reporting Timeliness*)". *Skripsi*. Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang. http://eprints.undip.ac.id/28077/1/skripsi_lengkap%28r%29.pdf. 21 Oktober 2012.
- Savitri, Roswita. 2010. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Skripsi*. Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/22570/1/Skripsi.PDF>. 26 November 2012.
- Srimindarti, Ceacilia. 2008. "Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Fokus Ekonomi (FE)*, Vol 7, No.1, pp 14-21.
- Sudarmadji, Ardi M. dan Lana Sularto. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan". *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. Vol. 2, Agustus 2007.
- Wahana Komputer. 2010. *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian dengan SPSS 17*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Widaryanti. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu *Internet financial reporting* Pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol.2, No.2.